



## Monthly Sector Report (Juli '26)

Fenomena repatriasi laba senilai US\$640 juta oleh tiga bank asing terbesar di Indonesia sejak 2024 menjadi sinyal kuat atas semakin ketatnya likuiditas serta pergeseran preferensi risiko perbankan global terhadap iklim usaha domestik. Pengurangan eksposur modal asing ini menuntut Industri Pembiayaan (*Multifinance*) nasional untuk lebih selektif dan adaptif dalam menyusun peta ekspansi portofolionya.

Di satu sisi, segmen pertambangan dan komoditas nasional menyajikan arus kas yang solid berkat pemulihan HBA dan dukungan hilirisasi, yang secara langsung menjadi katalis pemulihan aktivitas di sektor alat berat seiring membaiknya prospek operasional dan investasi industri pada Semester II-2026. Di sisi lain, *Multifinance* dihadapkan pada pelemahan daya beli masyarakat kelas menengah yang menekan pasar mobil bekas dan memicu kenaikan NPF, sehingga mendorong industri untuk mengalihkan fokus dari pembiayaan ritel ke sektor-sektor produktif berbasis komoditas dengan pengelolaan risiko arus kas yang ketat. Berikut kami sajikan informasi terkini dari sektor pertambangan, alat berat, dan mobil bekas;

### A. Industri Alat Berat : Momentum Pemulihan Industri Pertambangan dan Alat Berat pada Semester II-2026

Memasuki Juli 2026, sektor pertambangan dan alat berat menunjukkan sejumlah perkembangan yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta investasi di sektor manufaktur. Berikut adalah rangkuman perkembangan sektor pertambangan dan alat berat sepanjang Juli 2026.

#### ➤ Revisi RKAB 2026 Diharapkan Dorong Pemulihan Industri Pertambangan

Pemerintah mulai memproses revisi RKAB Batubara 2026 sebagai respons terhadap perlambatan aktivitas pertambangan pada semester I-2026. Sesuai Permen ESDM No. 17 Tahun 2025, pengajuan revisi RKAB dapat dilakukan hingga 31 Juli 2026, sehingga keputusan pemerintah akan menjadi faktor penting bagi aktivitas pertambangan pada semester II.

PERHAPI mengusulkan agar kuota produksi batubara dinaikkan menjadi sekitar 720 juta ton dari sebelumnya sekitar 600 juta ton. Penambahan kuota dinilai diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar, terutama ekspor, serta memberikan ruang bagi perusahaan tambang untuk memenuhi kontrak penjualan yang telah disepakati.

Keterbatasan kuota produksi selama semester I berdampak pada menurunnya aktivitas perusahaan jasa pertambangan. Banyak kontraktor mengalami penurunan volume pekerjaan, rendahnya utilisasi alat berat, serta tekanan terhadap kinerja usaha. Meski demikian, pelaku industri menilai revisi RKAB dapat menjadi momentum perbaikan, walaupun waktu yang tersisa hingga akhir tahun relatif terbatas.



Selain itu, PERHAPI memperkirakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor minerba berpotensi turun sekitar 23,5% apabila revisi RKAB tidak segera disetujui. Oleh karena itu, percepatan revisi RKAB diharapkan dapat mendorong pemulihan aktivitas pertambangan sekaligus menjaga kontribusi sektor minerba terhadap penerimaan negara.

#### ➤ Perkembangan Harga Solar Industri dan Implementasi Biodiesel B50

Selain perkembangan revisi RKAB, sektor pertambangan juga memperoleh sentimen positif dari penurunan harga solar industri. **Setelah sempat berada pada level yang tinggi, harga solar industri mengalami penurunan pada paruh kedua Juli 2026.** Kondisi ini berpotensi menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki margin terutama pada usaha di sektor pertambangan.

Berikut perkembangan harga Solar Industri selama periode Juli 2026:

| Wilayah                                                                                              | Periode          |                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
|                                                                                                      | 1 – 14 Juli 2026 | 15 – 31 Juli 2026 |
| <b>Wilayah 1</b><br>(Sumatera, Jawa, Madura, dan Bali)                                               | 22.450           | 18.200            |
| <b>Wilayah 2</b><br>(Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT)) | 22.450           | 18.200            |
| <b>Wilayah 3</b><br>(Maluku)                                                                         | 22.550           | 18.300            |
| <b>Wilayah 4</b><br>(Papua)                                                                          | 22.700           | 18.450            |

Sumber: <https://www.hargasolarindustri.com/>

Di sisi lain, **pemerintah resmi menerapkan program Biodiesel B50 mulai 1 Juli 2026** sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan energi nasional dan meningkatkan pemanfaatan minyak sawit domestik. B50 merupakan campuran 50% biodiesel (FAME berbasis sawit) dan 50% solar, menggantikan B40. Implementasinya dilakukan secara bertahap hingga 30 September 2026 untuk memberikan waktu bagi badan usaha menghabiskan stok B40 yang masih tersedia. Bagi pengguna, penerapan B50 tidak mengubah harga Biosolar subsidi di SPBU karena tetap mengikuti harga yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari sisi kebijakan, implementasi B50 diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor solar, meningkatkan nilai tambah industri sawit, serta mendukung transisi energi nasional. Namun, bagi sektor pertambangan, penerapan B50 masih menghadapi sejumlah tantangan operasional. Menurut Perhapi, penggunaan B50 berpotensi meningkatkan biaya operasional hingga sekitar 10%, terutama akibat konsumsi bahan bakar yang lebih tinggi, meningkatnya frekuensi perawatan dan penggantian filter, serta potensi penurunan efisiensi pada alat berat yang belum sepenuhnya kompatibel dengan penggunaan B50. Dengan demikian, meskipun B50 memberikan manfaat strategis bagi



ketahanan energi nasional, implementasinya di sektor pertambangan memerlukan penyesuaian operasional agar dampaknya terhadap produktivitas dan biaya dapat diminimalkan.

➤ **LiuGong Investasi Rp1,3 Triliun, Bangun Pabrik Alat Berat EV Pertama di Indonesia**

Pada 22 Juli 2026, produsen alat berat asal Tiongkok, LiuGong, resmi memulai pembangunan Indonesia Green Smart Industrial Park di Kawasan Industri Karawang Artha Industrial Hill (KAIH), Jawa Barat, dengan investasi tahap pertama sekitar Rp1,3 triliun. Fasilitas ini akan menjadi pabrik pertama LiuGong di Indonesia yang memproduksi alat berat elektrik dan ditargetkan mulai beroperasi pada semester I 2027.

Pabrik tersebut akan memproduksi *excavator* dan *wheel loader*, termasuk model berbasis listrik (EV), dengan kapasitas awal hingga 5.000 unit excavator dan 500 unit *wheel loader* per tahun. Produksi tahap awal masih menggunakan skema *Completely Knocked Down* (CKD), namun secara bertahap akan meningkatkan penggunaan komponen lokal (TKDN) melalui pengembangan pemasok dalam negeri. Selain fasilitas produksi, LiuGong juga akan membangun pusat *Research and Development* (R&D) serta menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk mendukung transfer teknologi dan pengembangan tenaga kerja lokal.

Investasi ini mencerminkan optimisme investor terhadap prospek industri alat berat Indonesia sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai basis manufaktur dan ekspor di kawasan Asia Pasifik. Ke depan, keberhasilan proyek ini akan bergantung pada peningkatan TKDN, penguatan rantai pasok domestik, dan kesiapan ekosistem alat berat listrik di Indonesia.



**Nadya Citra Multasya**  
(Analisis Kredit)

Perkembangan sektor pertambangan dan alat berat pada semester II-2026 menunjukkan prospek yang mulai membaik, didorong oleh rencana revisi RKAB, penurunan harga solar industri, serta masuknya investasi baru di industri alat berat. Percepatan revisi RKAB diharapkan dapat mengembalikan aktivitas produksi batubara, sementara turunnya harga solar industri berpotensi menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Di sisi lain, investasi LiuGong dalam pembangunan pabrik alat berat elektrik mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek industri manufaktur alat berat di Indonesia.

Meski demikian, sejumlah tantangan masih perlu diantisipasi. Implementasi Biodiesel B50 berpotensi meningkatkan biaya operasional dan kebutuhan perawatan alat berat, sehingga pelaku usaha perlu melakukan penyesuaian operasional untuk menjaga produktivitas. Selain itu, efektivitas revisi RKAB akan sangat bergantung pada ketepatan waktu implementasinya, mengingat waktu yang tersisa hingga akhir tahun relatif terbatas.



## B. Mining Industry : Prospek Positif Sektor Pertambangan Indonesia dan Strategi Pembiayaan Berhati-hati

Sektor pertambangan Indonesia selama Juli 2026 masih menunjukkan prospek yang relatif positif di tengah ketidakpastian ekonomi global. Permintaan komoditas utama seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas tetap didukung oleh kebutuhan energi, pembangunan infrastruktur, serta tren transisi menuju energi bersih. Namun demikian, pelemahan ekonomi global, volatilitas harga komoditas, serta dinamika kebijakan perdagangan internasional masih menjadi faktor yang perlu dicermati.

Dari sisi domestik, aktivitas produksi perusahaan tambang masih berjalan sesuai target RKAB yang telah disetujui pemerintah. Hilirisasi mineral terus menjadi fokus pemerintah sebagai upaya meningkatkan nilai tambah industri pertambangan nasional. Berikut adalah rangkuman perkembangan sektor pertambangan sepanjang Juli 2026

### ➤ Putusan Mahkamah Konstitusi terkait Prioritas Pemenuhan Rantai Pasok Domestik

Pada tanggal 16 Juli 2026, Mahkamah Konstitusi (MK) melalui Putusan Nomor 202/PUU-XXIII/2025 mengabulkan sebagian permohonan pengujian materiil terhadap Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba). Dalam putusan tersebut, MK menegaskan bahwa pemerintah wajib mengutamakan pemenuhan kebutuhan rantai pasok dalam negeri sebelum memberikan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) secara prioritas bagi kegiatan hilirisasi.

Mahkamah berpendapat bahwa frasa "dan/atau" yang tercantum dalam Pasal 51B ayat (2) huruf d dan Pasal 60B ayat (2) huruf d UU Minerba berpotensi menimbulkan multitafsir karena menempatkan kepentingan pemenuhan rantai pasok domestik dan global pada posisi yang setara. Oleh karena itu, MK menyatakan bahwa kedua ketentuan tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sepanjang tidak dimaknai bahwa pemberian WIUP secara prioritas harus terlebih dahulu mengutamakan peningkatan nilai tambah dan pemenuhan kebutuhan rantai pasok dalam negeri, sebelum selanjutnya memenuhi kebutuhan pasar global.

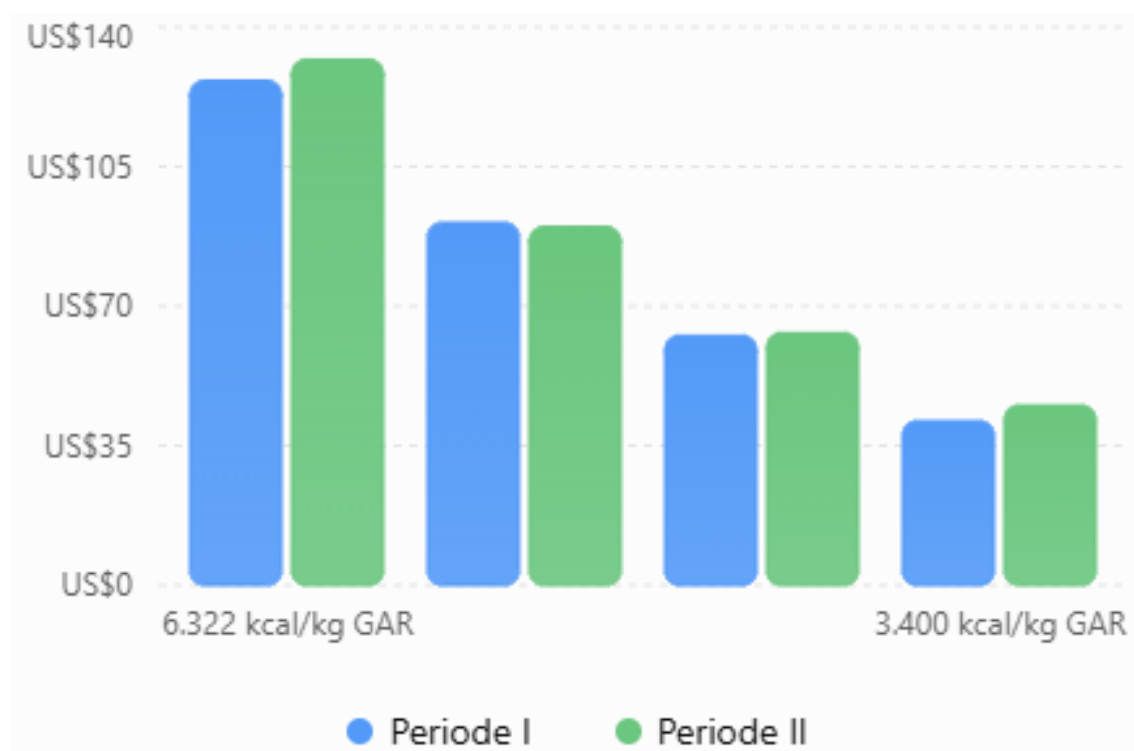
Putusan Mahkamah Konstitusi memberikan kepastian hukum yang memperkuat program hilirisasi nasional dan ketersediaan bahan baku industri dalam negeri, namun di sisi lain meningkatkan kewajiban pasokan domestik bagi perusahaan pertambangan berorientasi ekspor. Oleh karena itu, para pelaku usaha dituntut untuk segera menyesuaikan strategi produksi, pemasaran, dan kontrak penjualan guna menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan pasar domestik dan optimalisasi pendapatan ekspor.



### ➤ Perkembangan Harga Batu Bara Acuan (HBA)

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menetapkan Harga Batu Bara Acuan (HBA) Periode II Juli 2026 melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 285.K/MB.01/MEM.B/2026 tentang Harga Mineral Logam Acuan dan Harga Batubara Acuan untuk Periode Kedua Bulan Juli Tahun 2026.

Berikut grafik perkembangan Harga Batu Bara Acuan (HBA) Periode I dan II Juli 2026 berdasarkan kategori nilai kalori yang menunjukkan bahwa **Harga Batu Bara Acuan (HBA) Periode II Juli 2026 mengalami kenaikan pada sebagian besar kategori batu bara**, terutama pada batu bara berkalori tinggi **6.322 kcal/kg GAR** yang meningkat sebesar **4,16%** menjadi **US\$131,85 per ton**, serta batu bara berkalori rendah **3.400 kcal/kg GAR** yang meningkat **9,44%** menjadi **US\$45,08 per ton**.



Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permintaan pasar terhadap batu bara Indonesia masih relatif terjaga, baik untuk segmen batu bara kalori tinggi maupun kalori rendah. Peningkatan harga ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pendapatan, profitabilitas, dan arus kas perusahaan pertambangan, khususnya bagi produsen yang memiliki struktur biaya produksi yang kompetitif.



Kendati kenaikan HBA batubara kalori tinggi berdampak positif, tapi tetap dihadapkan pada risiko volatilitas harga akibat dinamika permintaan global serta perubahan pasokan. Oleh sebab itu, efisiensi operasional dan pengelolaan risiko harga yang disiplin menjadi kunci utama dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian pasar.



Y. Aziz  
(Analisis Kredit)

Secara keseluruhan, sektor pertambangan Indonesia pada Juli 2026 masih menunjukkan fundamental yang solid dengan *outlook* positif dan stabil. Kebijakan pemerintah yang konsisten dalam mendorong hilirisasi, didukung oleh kepastian hukum melalui Putusan Mahkamah Konstitusi serta membaiknya Harga Batu Bara Acuan (HBA), menjadi katalis positif bagi pertumbuhan industri pertambangan nasional.

Meskipun demikian, pelaku industri tetap perlu mewaspadaai berbagai risiko eksternal, seperti perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta dinamika geopolitik yang dapat memengaruhi permintaan ekspor dan kinerja keuangan perusahaan. Dari perspektif industri pembiayaan, sektor pertambangan masih layak menjadi salah satu sektor prioritas pembiayaan, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian melalui evaluasi terhadap kualitas arus kas, struktur permodalan, tingkat *leverage*, efisiensi operasional, serta prospek usaha masing-masing debitur.





### C. Pasar Mobil Bekas : Ketahanan Multifinance Semester I 2026: Profitabilitas di Tengah Kontraksi Pasar Otomotif

Lembaga pemeringkat *Fitch Ratings* menilai perusahaan *multifinance* di Indonesia akan menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan sektor perbankan akibat kombinasi kenaikan harga bahan bakar, suku bunga yang lebih tinggi, dan pelemahan nilai tukar rupiah.

Perusahaan *multifinance* lebih rentan karena bergantung pada permintaan kendaraan bermotor, sumber pendanaan *wholesale*, serta kualitas arus kas konsumen dan pelaku UMKM. Sementara bank juga memiliki eksposur ke segmen yang sama, dampaknya diperkirakan lebih terbatas karena portofolio pinjaman mereka lebih beragam. Fitch memperkirakan inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar akan mengurangi pendapatan masyarakat kelas menengah dan menekan belanja barang bernilai besar, termasuk pembelian kendaraan. Kondisi ini berpotensi memperlambat pertumbuhan pembiayaan *multifinance*, mengingat sekitar 70% piutang industri berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor. Pertumbuhan aset sektor *multifinance* juga diperkirakan melambat apabila lembaga pembiayaan terus memperketat standar penyaluran kredit, sebagaimana tren yang berlangsung dalam dua tahun terakhir.

Meski penyesuaian suku bunga kredit dapat menopang profitabilitas dalam jangka pendek, Fitch mengingatkan bahwa manfaat tersebut dapat tergerus oleh meningkatnya biaya kredit apabila arus kas konsumen dan pelaku UMKM terus melemah. Data industri menunjukkan kualitas aset UMKM mulai memburuk, dengan rasio kredit bermasalah (NPL) UMKM naik menjadi 4,59% pada kuartal I 2026 dari 4,14% pada periode yang sama tahun sebelumnya.



#### ➤ Kondisi industri multifinance pada semester 1 2026:

Industri multifinance pada semester 1 2026 mencatatkan laba bersih Rp10,47 triliun per Mei (tumbuh 13,25%), meski total pembiayaan tumbuh melambat di Rp513,19 triliun (naik tipis 1,71%) akibat kontraksi pembiayaan kendaraan bermotor. Pembiayaan multiguna menjadi penopang utama, sementara segmen mobil mengalami tekanan.



- **Kinerja Pembiayaan dan Pendapatan**
  - **Total Piutang Pembiayaan:** Mencapai Rp513,19 triliun per Mei 2026.
  - **Laba Bersih:** Melonjak sebesar 13,25% YoY menjadi Rp10,47 triliun per Mei, didorong oleh optimalisasi efisiensi dan pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*).
  - **Motor Pertumbuhan:** Pembiayaan multiguna mendominasi dan menjadi tulang punggung bisnis *multifinance*, mengimbangi penurunan di sektor lain.
- **Tren Sektor Otomotif**
  - **Kontraksi Kendaraan:** Pembiayaan kendaraan (terutama mobil baru dan bekas) mengalami kontraksi sebesar 1,44% YoY menjadi Rp402,49 triliun per Mei.
  - **Sub-segmen Mobil:** Penurunan pembiayaan mobil baru dan bekas mencapai 3,61% YoY (menjadi Rp232,74 triliun) akibat pelemahan daya beli masyarakat di sektor otomotif.
- **Kualitas Aset dan Tantangan**
  - **Risiko Kredit:** Terdapat tren peningkatan risiko kredit yang diwaspadai, meskipun secara umum rasio kredit bermasalah (NPF) masih berada dalam batas aman dan terkendali. NPF gross per Mei 2026 sebesar 3,06%, meningkat jika dibandingkan posisi pada bulan sebelumnya yang sebesar 2,89%.
  - **Tantangan Industri:** Pelemahan pasar otomotif menekan operasional sejumlah perusahaan, bahkan memunculkan isu restrukturisasi dan potensi PHK di beberapa pelaku usaha pembiayaan.



**Riko Sanjaya**  
(Credit Analyst)

Industri *multifinance* Indonesia pada Semester I 2026 menunjukkan resiliensi profitabilitas yang solid dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 13,25% (mencapai Rp10,47 triliun per Mei), meskipun secara keseluruhan penyaluran piutang pembiayaan tumbuh terbatas di angka 1,71% YoY. Kinerja positif ini utamanya ditopang oleh diversifikasi portofolio ke segmen pembiayaan multiguna, efisiensi operasional, serta optimalisasi *fee-based income*. Namun, kerapuhan struktur bisnis industri mulai terlihat dari berlanjutnya kontraksi pada lini pembiayaan kendaraan bermotor—khususnya segmen mobil yang terkoreksi 3,61% YoY akibat penurunan daya beli masyarakat kelas menengah dan tingginya tekanan biaya hidup.

Sektor *multifinance* menghadapi kerentanan yang lebih tinggi dibandingkan perbankan akibat kombinasi kenaikan harga BBM, ketatnya suku bunga, serta pelemahan rupiah yang menekan debitur UMKM dan ritel. Tren peningkatan NPF *gross* menjadi 3,06% per Mei 2026 serta pemburukan kredit di sektor UMKM





|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>menjadi sinyal peringatan (<i>early warning</i>) yang dapat menggerus profitabilitas jangka panjang akibat pembentukan cadangan biaya kredit. Guna menjaga kelangsungan bisnis di tengah perlambatan pasar otomotif, perusahaan pembiayaan disarankan untuk tidak sekadar bergantung pada pengetatan kriteria kredit (<i>credit tightening</i>), melainkan harus secara proaktif memperkuat manajemen risiko arus kas, memperketat monitoring kolektibilitas, serta memfokuskan ekspansi pada produk pembiayaan yang lebih produktif dan memiliki tingkat risiko yang terukur.</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Sumber :

- <https://perhapi.or.id/revisi-rkab-dimulai-pakar-usul-kuota-batu-bara-jadi-720-juta-ton/>
- <https://perhapi.or.id/perusahaan-jasa-tambang-tunggu-revisi-rkab-prospek-semester-ii-2026-masih-menantang/>
- <https://perhapi.or.id/pnbp-minerba-diramal-turun-235-jika-rkab-batu-bara-tak-direvisi/>
- <https://www.hargasolarindustri.com/>
- <https://jernih.co/potpourri/sah-biodiesel-b50-meluncur-1-juli-2026-segini-harga-per-liternya-di-spbu/>
- <https://industri.kontan.co.id/news/pemerintah-minta-tambang-pakai-b50-perhapi-biaya-operasional-bisa-naik-10>
- <https://tambang.co.id/liugong-mulai-bangun-pabrik-alat-berat-ev-di-karawang-investasi-awal-capai-rp1-3-triliun/>
- <https://ima-api.org/putusan-mk-izin-tambang-prioritas-untuk-hilirisasi-wajib-dulukan-pasokan-domestik/>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20260717/44/1988807/harga-batu-bara-acuan-hba-periode-ii-juli-2026-kalori-tinggi-us13185-per-ton>
- <https://ima-api.org/harga-batu-bara-acuan-hba-periode-i-juli-2026-naik-kalori-tinggi-us12658-per-ton/>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260708150938-17-749178/jawab-isu-bank-asing-tarik-dana-dari-ri-ojk-dilebih-lebihkan>
- <https://www.idnfinancials.com/id/news/65384/beberapa-bank-global-repatiasi-dividen-dari-indonesia>
- [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Perusahaan Multifinance RI Lebih Rentan Tertekan Inflasi dan Suku Bunga Dibanding Perbankan Fitch&news\\_id=219539&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=LEMBAGAPEMBIAYAAN&name=&search=y\\_geral&q=tantangan%20perbankan,suku%20bunga,inflasi,perusahaan%20multifinance&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Perusahaan_Multifinance_RI_Lebih_Rentan_Tertekan_Inflasi_dan_Suku_Bunga_Dibanding_Perbankan_Fitch&news_id=219539&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=LEMBAGAPEMBIAYAAN&name=&search=y_geral&q=tantangan%20perbankan,suku%20bunga,inflasi,perusahaan%20multifinance&halaman=1)
- <https://www.appi.id/id/frame/news/5353>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/naik-1325-laba-bersih-multifinance-capai-rp-1047-triliun-per-mei-2026>
- <https://infobanknews.com/ojk-ungkap-pembiayaan-multiguna-masih-dominan-di-2026-ini-buktinya>